Copyright © the author(s)
Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, **Vol. 11, No. 3, 2025**

Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album "*Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan*" karya Bernadya

Ananda Ayu Destriani [1]
Indah Rahmayanti [2]
[12]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

[1] anandaayudestriani04@gmail.com
[2] indah.rahmayanti@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna leksikal dan gramatikal yang terkandung pada lirik lagu dalam album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan berdasarkan teori semantik Abdul Chaer, berfokus pada identifikasi makna leksikal seperti konotasi, denotasi, kolokasi, sinonimi, antonimi, hiponimi, polisemi, homonimi, homofon , homograf. serta makna gramatikal melalui afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam lirik lagu secara mendalam. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, dengan objek berupa lirik lagu dari seluruh lagu dalam album tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 65 data makna leksikal, dengan aspek konotasi sebagai yang paling dominan sebanyak 28 data, diikuti oleh denotasi sebanyak 9 data dan kolokasi sebanyak 9 data, keduanya memiliki data yang sama banyak. Sementara itu, aspek homonimi, homofon, dan homograf tidak ditemukan. Pada makna gramatikal, ditemukan sebanyak 78 data, dengan afiksasi sebanyak 52 data dan komposisi sebanyak 22 data sebagai aspek yang paling menonjol, serta reduplikasi sebagai data paling sedikit. total keseluruhan data yang di dapat dari makna leksikal dan makna gramatikal adalah 143 data. Hasil ini menunjukkan bahwa unsur leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu Bernadya digunakan secara seimbang dan saling melengkapi untuk menyampaikan pesan emosional yang mendalam serta makna puitis. Penelitian ini tidak hanya menyoroti kekayaan linguistik dalam karya Bernadya, tetapi juga memberikan kontribusi pada kajian semantik dan studi sastra dengan menunjukkan bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat artistik yang bermakna dalam musik populer.

Kata Kunci: *makna leksikal, makna gramatikal, lirik lagu, Bernadya, semantik*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan sebuah pesan, pikiran, perasaan kepada orang lain bahsa juga berperan penting untuk menciptakan hubungan antar manusia. Dalam ranah seni, khususnya musik Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai media utama dalam menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman manusia pada karya seni musik (Sari, 2018). Musik, sebagai bentuk seni yang terkait dengan kehidupan manusia, sering kali menggunakan bahasa sebagai sarana penyampaian makna yang mengandung nilai emosional dan kultural. Bahasa indonesia adalah bahasa persatuan yang dipakai oleh masyarakat indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rachman, Ryan, et al., 2021). Bahasa digunakan sebagai media komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang berasal dari alat ucap manusia, Bahasa umumnya disampaikan dalam bentuk

ekspresi sebagai wujud dari alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu (Rina Devianty, 2017). Bunyi yang berasal dari alat ucap manusia memiliki arti atau makna tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia tidak dapat dikatakan sebagai bahasa apabila tidak mengandung makna di dalamnya. Bahasa dan makna saling berkaitan antara satu sama lain karena bahasa merupakan alat untuk menyampaikan makna sedangkan makna merupakan isi atau pesan yang akan di sampaikan melalui bahasa (Putri Wulandari, 2021).

Makna merupakan hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya yang berisi konsep atau pesan yang ingin diampaikan melalui bahasa. Makna adalah bentuk responsi dari stimulus yang didapat dari seseorang dalam berkomunikasi sesuai dengan asosiasi ataupun pengetahuan yang dimiliki individu tersebut. Makna bukan hanya terletak pada sebuah kata-kata atau kalimat namun juga terletak pada konteks dan situasi. Artinya, makna tidak hanya terkandung dalam kata atau kalimat, tetapi juga ditentukan oleh konteks dan situasi tuturan yang menyertainya. Sebuah ujaran yang memiliki bentuk bunyi atau struktur yang sama dapat menghasilkan makna yang berbeda ketika digunakan dalam konteks yang berbeda (Muzaiyanah, 2015). Dalam kajian linguistik, makna dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan. Dua pendekatan utama yang relevan dalam penelitian ini adalah makna leksikal dan makna gramatikal. Kedua pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana satuan kebahasaan membentuk pesan dalam teks lirik lagu. Makna leksikal juga bisa diartikan sebagai makna dasar yang terkadung dalam setiap kata, leksikon, atau kalimat. Dengan kata lain makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan acuan atau referen (Suci Rahmawati dan Lutfiah Hakim, 2023). Selain itu (Daulay et al., 2024) menambahkan bahwa makna leksikal merupakan makna yang dikandung oleh kata sebagai lambang dari benda, peristiwa, objek, dan lain-lain secara konkret atau konvensional. Adapun makna gramatikal merupakan arti yang timbul setelah adanya proses gramatikal atau ketatabahasaan. Makna gramatikal timbul akibat adanya hubungan antara unsur-unsur gramatikal yang lebih besar. Misalnya, hubungan morfem dan morfem dalam kata, kata dan kata lain dalam frasa atau klausa, frasa dan frasa dalam klausa atau kalimat (Nurhamidah, 2018). Makna leksikal berkaitan dengan makna kata-kata yang digunakan dalam lirik lagu, sedangkan makna gramatikal berkaitan dengan struktur kalimat dan hubungan antar kata dalam lirik lagu. Dengan memahami makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu, kita dapat lebih menghargai karya seni ini dan mendapatkan manfaat yang lebih banyak darinya (Siregar et al., 2021). Oleh karena itu, makna leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam lirik lagu menjadi poin penting dalam proses penyampaian pesan, emosi, maupun pengalaman yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya.

Lagu merupakan karya seni yang menggabungkan nada atau suara pada urutan, kombinasi, dan hubungan temporal, yang umumnya diiringi oleh alat musik untuk menciptakan komposisi musik yang memiliki keselarasan dan kesinambungan atau mengandung irama (Goziyah et al., 2021). Lagu tidak hanya dipahami sebagai karya musik semata, tetapi juga sebagai media ekspresi manusia yang merepresentasikan ide, gagasan, perasaan, serta pengalaman hidup. Melalui lagu, seorang pencipta dapat menyampaikan pesan secara emosional dan artistik. Lirik lagu juga berperan untuk menyampaikan makna serta sebagai alat komunikasi antara pencipta lagu kepada para pendengar lagu. Salah satu unsur penting dalam lagu adalah lirik, lirik lagu berfungsi sebagai sarana verbal dalam menyampaikan makna kepada pendengar. Dalam konteks ini, lirik lagu menjadi media komunikasi yang efektif antara pencipta lagu dan pendengar, karena dapat menyampaikan pesan secara eksplisit maupun implisit melalui

pilihan kata, gaya bahasa, serta struktur kalimat yang digunakan. Di era modern ini, lagu telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi para penciptanya, lagu berfungsi sebagai media untuk meluapkan emosi, menyampaikan kritik sosial, menuturkan kisah hidup, hingga mengekspresikan perenungan spiritual(Nasution et al., 2024). Setiap lagu umumnya memiliki makna tertentu yang tercermin melalui liriknya, seorang musisi biasanya menciptakan lagu berdasarkan dari pengalaman pribadi, ide spontan, tema yang di tentukan ataupun berdasarkan dari cerita orang lain. Salah satu musisi Indonesia yang berhasil menuangkan emosi dan cerita dalam karya-karyanya adalah Bernadya. Melalui album "*Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"*, Bernadya menghadirkan lirik-lirik puitis yang sarat makna, mengangkat tema-tema keseharian, cinta, kehilangan, dan ketegaran dalam menghadapi realita hidup.

Bernadya merupakan salah satu musisi Indonesia yang tengah naik daun dan digemari dari berbagai kalangan pendengar musik, terutama generasi muda. Karya-karyanya dikenal luas karena memiliki ciri khas pada lirik yang puitis, serta bermakna, dan menyentuh secara emosional. Salah satu karyanya yang paling menonjol adalah album berjudul *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* yang dirilis pada tahun 2024. Pada tanggal 12 Agustus 2024, album ini mencatat rekor sebagai album yang paling banyak didengarkan dalam sehari di Indonesia, sekaligus menempatkan Bernadya sebagai musisi yang paling banyak didengarkan di platform tersebut dalam kurun waktu yang sama (Susanti et al., 2024). Album ini mengusung tema kehidupan sehari-hari, kekecewaan, dan perjuangan yang sangat dekat dengan realitas banyak orang. Lirik dalam album ini menyimpan berbagai makna yang layak dikaji melalui pendekatan linguistik, khususnya dari aspek semantik pada struktur leksikal dan gramatikal. Analisis ini relevan untuk memahami bagaimana penyanyi menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan emosional, pengalaman hidup, atau kritik sosial. Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana Bernadya menggunakan bahasa untuk mengungkapkan makna dan emosi, serta penyampaian pesan-pesan pada lirik yang diterima oleh pendengar. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik, khususnya semantik, serta memperkaya pemahaman mengenai bagaimana Bahasa direpresentasikan dalam lirik lagu (Goziyah et al., 2021). Melalui album ini, bernadya menggunakan permainan bahasa yang cermat untuk membangun narasi dan atmosfer yang kuat, untuk memungkinkan pendengar merasakan pesan secara mendalam. Analisis makna leksikal memungkinkan kita untuk mengidentifikasi kata-kata yang merepresentasikan tema dan emosi dalam lirik, sementara analisis gramatikal membantu menjelaskan bagaimana struktur bahasa memperkuat atau mengubah makna kata-kata tersebut. Kedua pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap karya Bernadya tetapi juga membuka ruang untuk mengapresiasi bagaimana elemen-elemen linguistik bekerja dalam menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar.

Alasan memilih album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya sebagai objek penelitian ini karena lirik-liriknya mengandung makna untuk di analisis. Lirik dalam album ini memiliki kedalaman makna, baik secara leksikal maupun gramatikal. Penelitian tentang *Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya* penting untuk dilakukan, karena dengan menganalisis makna leksikal dan gramatikal, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana penggunaan bahasa pada lirik lagu dalam menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman tertentu yang ingin di sampaikan oleh musisi atau penulis lagu tersebut. Studi ini bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan makna leksikal serta gramatikal yang terkandung dalam lirik lagu pada album tersebut, dengan berfokus pada

bagaimana perubahan makna dapat terjadi dalam konteks penggunaan bahasa di setiap lirik. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap hubungan antara pilihan bahasa dengan pesan dan emosi yang disampaikan melalui karya musik Bernadya. Album Bernadya ini sangat berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari, terutama dalam menggambarkan perasaan, pengalaman, dan perjuangan manusia. Oleh sebab itu, penelitian ini menelaah dan mendeskripsikan mengenai makna leksikal dan gramatikal pada sebuah lirik lagu yang kaitannya dengan perubahan pada makna dalam lirik lagu. Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa aspek terkait makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu dalam album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya, berdasarkan teori Semantik Abdul Chaer.

Penelitian ini didukung oleh beberapa kajian terdahulu yang relevan, yang menunjukkan bahwa analisis terhadap makna leksikal dan gramatikal sudah dilakukan dalam beragam konteks kebahasaan. Kajian tersebut memberikan landasan teoritis sekaligus menunjukkan perbedaan dari penelitian ini dengan kajian terdahulu. Penelitian pertama berjudul *"Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang"* yang ditulis oleh Goziyah, Iin Inarotul Uyun, Shella dan Fabiola. (Goziyah et al., 2020). Penelitian tersebut mengkaji unsur gramatikal dan leksikal dalam satu lagu, yaitu *"Jangan Rubah Takdirku",* dan mendapati bahwa kedua aspek semantik tersebut saling membangun dan menghadirkan makna yang mendalam. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan semantik yang digunakan, yaitu menganalisil makna leksikal dan gramatikal. Namun terdapat juga perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini, perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian tersebut hanya meneliti satu lagu tunggal, sedangkan penelitian ini menganalisis keseluruhan lirik lagu dari satu album karya Bernadya, sehingga cakupan analisis menjadi lebih luas dan kompleks.

Penelitian kedua berjudul *"Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Dalam Slogan Iklan Produk (Tinjauan Semantik)"* yang di tulis oleh (Basaria et al., 2024) penelitian tersebut mengkaji tentang makna leksikal dan gramatikal pada slogan iklan produk, konteks penelitian berupa bahasa iklan dan menggunakan pendekatan semantik dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu kajian mengenai makna leksikal dan gramatikal, selain itu pengunaan metode penelitian juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Namun terdapat juga perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini, perbedaannya terletak pada objek yang di kaji dan kerangka teori yang di gunakan, objek penelitian tersebut berupa slogan iklan produk sedangkan penelitian ini menelaah lirik lagu dalam satu album. Selain itu teori yang di gunakan pun berbeda pada penelitian tersebut mengacu pada kamus besar bahasa indonesia (KBBI) sebagai dasar analisis, sementara penelitian ini menggunakan teori semantik Abdul Chaer. Penelitian ini di lakukan karena belum ada penelitian sebelumnya.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode ini memfokuskan perhatian pada analisis data yang bersifat alamiah. Menurut (Bako, 2022) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek atau objek yang diteliti. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau statistik, melainkan pada pemahaman terhadap makna, proses, dan konteks yang menyertai

suatu gejala atau peristiwa. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci dan menyeluruh mengenai karakteristik, pola, dan makna berdasarkan objek yang dikaji.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan atau memaparkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis (Fiantika et al., 2022). Peneliti menganalisis makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu dalam album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya. teknik analisis data yang di gunakan berdasarkan prosedur penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara simak, dan catat. Metode simak di lakukan untuk menyimak dan memahami isi pada lirik lagu untuk mencari data pada objek penelitian, serta apa saja makna leksikal dan gramatikal yang terkandung pada lirik lagu dalam album tersebut, dan metode catat di gunakan penulis untuk mencatat hasil data yang di peroleh dari penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan.

Dalam penelitian ini data yang di gunakan sebagai objek penelitian berupa lirik lagu dalam album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya. Penelitian ini mencakup data yang relevan dan berkaitan dengan kajian semantik yang di temukan pada album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya berupa makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu dalam album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya mengandung nilai-nilai estetika dan makna yang mendalam, baik dari segi leksikal maupun gramatikal. Penelitian ini di lakukan dengan analisis melalui teori yang di kumpulkan, jurnal yang terdapat pada internet, buku-buku yang sesuai dengan judul penelitian ini, serta melakukan penelitian melelui objek yaitu lirik pada lagu dalam album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* Karya Bernadya, dan buku-buku yang sesuai dengan judul penelitian ini. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini tidak terbatas oleh tempat dan waktu sehingga dapat diakses kapan dan dimana saja.

Penelitian ini di lakukan untuk mendapatkan hasil temuan pada objek yang membahas tentang *Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" Karya Bernadya*. Dengan menganalisis makna leksikal dan gramatikal yang terkandung pada album tersebut. Dalam album "*Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* Karya Bernadya menceritakan tentang perjalanan cinta seseorang dari patah hati hingga proses penyembuhan dan penerimaan. latar penelitian ini bersifat tentatif atau dapat berubah-ubah sesuai dengan latar penelitian yang di lakukan. Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu lagu dalam album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya. sumber data sekunder merupakan data yang berkaitan dengan data yang di gunakan oleh peneliti yaitu jurnal, artikel, skripsi, serta buku literature yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil

Hasil analisis disajikan dalam dua bagian, yaitu hasil analisis makna leksikal dan hasil analisis makna gramatikal.

Makna leksikal pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 10 jenis makna leksikal berdasarkan teori Abdul Chaer yaitu aspek konotasi, denotasi, kolokasi, sinonimi, antonimi, hiponimi, polisemi, homonimi, homofon, homograf. Namun, tidak semua jenis ditemukan secara merata pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya .

Konotasi

Konotasi merupakan makna yang berkaitan dengan emosi, asosiasi atau nilai budaya yang melekat pada suatu kata bukan dari makna harfiah atau literal (Abdul Chaer 2021). Dalam konteks lirik lagu, konotasi sering digunakan untuk memperkuat emosi dan menyampaikan pesan secara implisit. Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terdapat aspek konotasi pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya sebagai berikut :

Data 1

Terdapat pada lagu "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" .
Kutipan : "Ini yang takkan kautahu"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik lagu tersebut berupa aspek Konotasi, terdapat pada kutipan "Takkan kautahu" Frasa tersebut mengandung makna konotatif karena tidak merujuk pada ketidaktahuan secara literal atau informatif, akan tetapi menyiratkan ketidakmampuan orang lain untuk memahami perasaan atau pengalaman batin yang mendalam. Frasa ini juga menyiratkan bahwa perasaan atau penderitaan yang dirasakan oleh penyanyi sangat dalam hingga tidak dapat diketahui atau dirasakan oleh orang lain selain dirnya. Makna konotatif yang terkandung di dalamnya menunjukkan ungkapan yang menggambarkan perasaan terpendam secara emosional, serta penderitaan atau perasaan yang dialami tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh siapa pun. Ini menunjukkan dimensi konotatif karena makna yang terkandung tidak dapat dijelaskan secara denotatif, melainkan muncul dari nuansa emosional dan pengalaman batin penyanyi.

Data 2

Terdapat pada lagu :"Kata Mereka Ini Berlebihan"
Kutipan :"ingin sempurna di mata mu"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek konotasi terdapat pada kata "sempurna" secara denotatif berarti tidak memiliki kekurangan atau cacat. Namun, dalam konteks lirik ini, kata tersebut mengandung makna konotatif karena mencerminkan keinginan idealis dan emosional untuk menjadi sosok yang sepenuhnya diterima, dikagumi, atau dicintai oleh orang lain. Pada kalimat tersebut tidak hanya bermakna "tidak memiliki kekurangan", tetapi juga mengandung makna emosional (ingin menjadi orang yang paling baik atau ideal di mata seseorang). Makna ini bersifat konotatif karena mengandung unsur harapan, kecemasan, dan kerentanan dalam hubungan personal, makna ini juga bermuatan emosi dan tidak sepenuhnya literal.

Data 3

Terdapat pada lagu : “Berlari”

Kitipan : “Kapan pun kau panggil, ku ke situ berlari”

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek konotasi terdapat pada kutipan “berlari” secara denotatif berarti langkah kaki yang bergerak cepat. Namun, dalam konteks lirik tersebut, makna “berlari” tidak merujuk pada tindakan fisik semata, melainkan bermakna konotatif yang menunjukkan kerelaan, kesiapan, dan kepedulian emosional terhadap seseorang saat dibutuhkan. Frasa trsebut menyiratkan bahwa tokoh dalam lagu ini selalu siap atas apapun yang terjadi dan akan segera hadir atau membantu kapan pun dibutuhkan, tanpa ragu atau syarat. Makna konotatif ini mencerminkan pengabdian, rasa saying, kepedulian dan komitmen emosional terhadap seseorang yang dianggap penting, sehingga kata “berlari” menjadi simbol dari kesungguhan hati, bukan hanya gerakan fisik.

Denotasi

Denotasi adalah makna dasar atau makna yang terkait dengan objek atau konsep dari sebuah kata yang ada di dunia nyata (Abdul Chaer 2021). Dalam analisis lirik lagu, makna denotatif tampak pada kata atau frasa yang digunakan sesuai dengan arti kamus atau arti yang konkret. Berdasarkan analisis yang telah di lakukan tyerdapat aspek denotasi pada lirik lagu dalam album “Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya sebagai berikut :

Data 4

Terdapat pada lagu :“Kata Mereka Ini Berlebihan”

Kutipan :“11.000 kilometer kutempuh sendirian”

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek denotasi terdapat pada kutipan "11.000 kilometer” merupakan bentuk makna denotatif karena secara langsung menunjukkan ukuran jarak yang pasti dan konkret. Dalam konteks lagu, ini menunjukkan jarak nyata yang ditempuh oleh si “aku”. Makna literal yang menunjukkan jarak fisik yang diukur secara konkret. Makna denotatif berfungsi memperkuat realisme naratif dan memberi gambaran konkret tentang perjalanan emosional yang didukung oleh pengalaman fisik.

Data 5

Terdapat pada lagu :“Lama-lama”

Kutipan : “Lama-lama habis tenagaku”

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek denotasi terdapat pada kutipan” habis tenagaku” frasa tersebut mengandung makna denotatif karena merujuk pada keadaan fisik seseorang yang mengalami kelelahan atau kehilangan energi. Kata “tenaga” secara literal berarti kekuatan atau energi yang digunakan tubuh untuk melakukan aktivitas, dan frasa “habis tenaga” berarti energi tersebut telah habis atau menipis. Tidak mengandung makna ganda atau simbolis, jadi termasuk denotatif.

Data 6

Terdapat pada lagu : “Kita Kubur Sampai Mati”

Kutipan: “Kamu masih tetap diam”

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek denotasi terdapat pada kutipan “Kamu masih tetap diam” kalimat tersebut mengandung makna denotatif karena menggambarkan kondisi nyata seseorang yang tidak berbicara atau tidak

memberikan tanggapan secara verbal. Dalam konteks lirik tersebut, kalimat ini menunjukkan bahwa si "kamu" sedang berada dalam kondisi pasif secara komunikatif, tanpa makna kiasan atau simbolik yang tersembunyi.

Kolokasi

Kolokasi adalah makna yang terkait dengan kata-kata yang sering digunakan bersama dengan kata tersebut (Abdul Chaer 2021). kolokasi terjadi karena adanya kebiasaan penggunaan kata yang cenderung berpasangan, sehingga maknanya menjadi lebih khas dan dikenali secara umum dalam masyarakat bahasa. Berdasarkan analisis yang di lakukan di temukan aspek kolokasi pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya sebagai berikut :

Data 7

Terdapat pada lagu : "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" .
Kutipan: "Pagi jadi yang paling berat untukku"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek Kolokasi, terdapat pada kutipan "Pagi" dan "berat" menunjukkan beban psikologis yang biasa dirasakan di pagi hari hal tersebut merupakan bentuk kolokasi yang bermakna leksikal karena secara konvensional frasa ini sering digunakan untuk menggambarkan suasana hati yang murung, malas, atau terbebani secara emosional ketika memulai hari.. Perasaan yang begitu berat di jalani setelah merasakan kehilangan seseorang, perasaan tersebut seringkali terjadi di pagi hari. Oleh karena itu, kutipan lirik tersebut membentuk kolokasi yang memperkuat suasana emosional yang ingin disampaikan oleh penyanyi

Data 8

Terdapat pada lagu :"Kata Mereka Ini Berlebihan"
Kutipan: "Ku tak pernah ikat rambutku lagi"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek kolokasi terdapat pada kutipan "ikat rambut" gabungan Kata "ikat" dan "rambut" memiliki makna masing-masing, namun jika digabungkan membentuk satu frasa yang secara umum mengacu pada tindakan berupa merapikan rambut. Frasa ini termasuk kolokasi karena "ikat" dan "rambut" merupakan dua kata yang sering muncul bersama. Kolokasi menunjukkan bahwa suatu kata cenderung muncul bersama kata tertentu lainnya.

Data 9

Terdapat pada lagu :"Kata Mereka Ini Berlebihan"
Kutipan: "Baju hitamku tak pernah kusentuh lagi sejak hari itu"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek kolokasi terdapat pada kutipan "baju hitam" merupakan gabungan kata yang bermakna literal namun khas untuk menunjukkan suasana atau identitas tertentu. Gabungan kata ini secara umum digunakan merujuk pada pakaian berwarna hitam. Dalam konteks lagu, kata ini menggambarkan suasana muram atau berduka, sering dikaitkan dengan perasaan emosi sedih.

Sinonimi

Sinonimi adalah hubungan dua kata atau lebih yang memiliki makna yang sama atau mirip, sinonimi dapat bersifat penuh atau sebagian tergantung pada tingkat kesamaan makna dan konteks penggunaannya (Abdul Chaer 2021). Berdasarkan analisis yang di

lakukan di temukan aspek sinonimi pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya sebagai berikut :

Data 10

Terdapat pada lagu :"Ambang Pintu"
Kutipan: "Jika ku tak ada, benarkah tak apa?"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik lagu tersebut berupa aspek sinonimi terdapat pada kata "tak ada" Frasa tersebut sinonim dengan tidak hadir atau tidak bersama. Dalam konteks lirik tersebut, frasa "tak ada" bukan hanya bermakna secara fisik, namun juga menyiratkan ketidakhadiran secara emosional atau eksistensial. Sinonimi pada kitipan ini bersifat kontekstual, karena kata-kata tersebut bisa saling menggantikan dalam konteks ketiadaan, namun memiliki perasaan emosi yang berbeda.

Data 11

Terdapat pada lagu :"Berlari"
Kutipan: "Tak bisa kupungkiri kabar darimu masih jadi yang paling kunanti"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek sinonimi terdapat pada kata "kupungkiri" bersinonim dengan "kuingkari", yang artinya tidak dapat disangkal atau tidak bisa mengelak. Kedua kata tersebut memiliki makna tidak mengakui sesuatu sebagai benar atau nyata, sehingga penggunaannya dalam kalimat menunjukkan ketidakmampuan untuk menyembunyikan perasaan atau fakta.

Data 12

Terdapat pada lagu :"Lama-lama"
Kutipan: "Berusaha tetap kujaga"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek Sinonimi terdapat pada kata "Kujaga" kata tersebut berasal dari kata dasar "jaga" yang bermakna merawat atau mempertahankan, maknanya hampir sama dengan "pelihara". Dalam konteks lirik tersebut, keduanya mengandung makna berupa usaha untuk mempertahankan sesuatu yang berharga, baik itu hubungan, semangat, perasaan, atau komitmen. Sinonimi ini bersifat kontekstual dan maknawi, karena keduanya digunakan dalam kerangka makna yang serupa walaupun nuansa emosinya dapat berbeda.

Antonimi

Antonimi adalah hubungan dua kata yang mempunyai makna berlawanan. Antonimi dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, seperti antonimi mutlak, antonimi bergradasi, dan antonimi relasional (Abdul Chaer 2021). Berdasarkan analisis yang di lakukan di temukan aspek antonimi pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya sebagai berikut :

Data 13

Terdapat pada lagu :"Lama-lama"
Kutipan: "Kini tak lagi kunantikan"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek antonimi terdapat pada kata "kunantikan" berasal dari kata dasar "nantikan", yang berarti menunggu atau mengharapkan sesuatu. Sementara itu, frasa "tak nantikan" menunjukkan penyangkalan atau ketiadaan sikap menunggu. Hubungan ini termasuk dalam antonimi karena menunjukkan perubahan sikap yang berlawanan dari menanti menjadi tidak menanti.

Data 14

Terdapat pada lagu : "Untungnya hidup harus tetap berjalan"
Kutipan: "Semua yang tinggal, juga yang hilang"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek antonimi terdapat pada kata "tinggal" dan "hilang" merupakan pasangan kata yang memiliki hubungan antonimi, karena menyatakan dua kondisi yang bertentangan atau saling berlawanan arti sehingga kata tersebut membentuk hubungan antonim. Keduanya termasuk dalam antonimi karena maknanya saling bergantung dan memperjelas satu sama lain dalam konteks kehilangan atau keberadaan sesuatu.

Hiponimi

Hiponimi merupakan hubungan makna antara kata yang lebih spesifik hiponim dengan kata yang lebih umum hipernim (Abdul Chaer 2021). Berdasarkan analisis yang di lakukan di temukan aspek hiponimi pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya sebagai berikut :

Data 15

Terdapat pada lagu : "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"
Kutipan: "Waktuku, peranku dalam hidupmu selesai"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek hiponimi terdapat pada kutipan "Waktu" dan "peran" merupakan bagian dari konsep yang lebih umum, yaitu "kehidupan", dalam hal ini, "waktu" dan "peran" termasuk dalam kategori hiponim, sementara "kehidupan" berperan sebagai hipernim. Ini berarti bahwa waktu dan peran adalah bagian dari unsur pembentuk kehidupan seseorang.

Polisemi

Polisemi merupakan fenomena dimana satu kata memiliki lebih dari satu makna terkait (Abdul Chaer 2021). Berdasarkan analisis yang di lakukan di temukan aspek polisemi pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya sebagai berikut :

Data 16

Terdapat pada lagu : "Berlari"
Kutipan: "Setidaknya aku jadi yang pertama kau kabari"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek polisemi terdapat pada kata "kabari" bermakna polisemi bisa berarti memberikan kabar (komunikasi) atau menghubungi seseorang. Dalam konteks lagu ini, kata tersebut dapat bermakna "menjadi orang pertama yang dihubungi dalam keadaan apapun", yang mencerminkan kedekatan emosional. Makna tersebut tidak tunggal, namun tetap berkaitan secara semantik, sehingga termasuk dalam polisemi.

Data 17

Terdapat pada lagu :"Ambang Pintu"
Kutipan: "Lucunya aku masih berharap kau putar balik berlari"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek polisemi terdapat pada kata "Berharap" dapat bermakna seseorang yang mengharapkan sesuatu terjadi atau berdoa dalam hati tergantung konteks. Dalam kutipan tersebut, kata "berharap" digunakan dalam konteks emosional, yaitu perasaan si "aku" yang masih menyimpan

harapan agar orang yang telah pergi meninggalkannya berharap datang kembali untuk bersama lagi.

Data 18

Terdapat pada lagu : "Kita Kubur Sampai Mati"
Kutipan: "Berharap ku salah dengar"

Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek polisemi terdapat pada kata "dengar" bersifat polisemi karena memiliki makna yang ambigu dapat bermakna mendengar suara atau mendengar kabar/informasi. Pada kutipan lirik lagu tersebut, bermakna sebuah harapan, seseorang yang berharap bahwa kabar buruk yang ia dengar adalah salah. Artinya, kata "dengar" di sini tidak hanya merujuk pada proses biologis mendengarkan suara, namun juga pada pemahaman terhadap sebuah informasi atau kenyataan yang ingin ia tolak atau hindari.

Homonimi

Homonimi adalah kata yang memiliki kesamaan bentuk dari segi tulisan atau pelafalan namun memiliki makna yang berbeda (Abdul Chaer 2021). Berdasarkan analisis yang di lakukan tidak di temukan aspek homonimi pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya.

Homofon

Homofon adalah kata yang pelafalannya sama namun berbeda dalam ejaan dan makna. Berdasarkan analisis yang di lakukan tidak di temukan aspek homofon pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya.

Homograf

Homograf adalah kata yang pelafalan ejaannya sama namun berbeda dalam pelafalan dan makna.

Makna gramatikal pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya

Makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat adanya kata tersebut didalam sebuah kalimat (Hidayatul Husna et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 3 jenis makna leksikal berdasarkan teori Abdul Chaer yaitu aspek afiksasi, reduplikasi, komposisi. Namun, tidak semua jenis ditemukan secara merata pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya .

Afiksasi

Proses afiksasi melibatkan penambahan imbuhan pada kata dasar, berupa prefiks (awalan), sufiks (akhiran), infiks (sisipan), atau konfiks (gabungan awalan dan akhiran). Imbuhan ini tidak mengubah dasar kata secara keseluruhan, namun memberikan perubahan makna dan fungsi gramatikal tertentu. Berdasarkan analisis yang di lakukan di temukan aspek afiksasi pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya sebagai berikut :

Data 19

Terdapat pada lagu "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"
Kutipan : "Ini yang takkan kautahu"

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut beupa aspek afiksasi yang terletak pada kata "Kautahu" = awalan kau- + kata kerja tahu. Kata kautahu adalah gabungan awalan kau- (pronomina orang kedua) dan tahu (verba), yang menunjukkan bahwa subjeknya adalah orang kedua (kamu). Dalam konteks pada lirik tersebut, si "aku" menyatakan bahwa ada suatu hal yang tidak akan pernah diketahui oleh "kamu". Afiksasi kau- menandakan pelaku tindakan sekaligus menjelaskan hubungan personal antara subjek dan objek.

Data 20

Terdapat pada lagu "Kata mereka ini berlebihan" .
Kutipan : "Ku tak pernah ikat rambutku lagi"

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek afiksasi. Terdapat pada kata ku- (pada rambutku, ku tak pernah) Prefiks ku- dalam kata ini menunjukkan subjek "aku". Dalam hal ini, ku- digunakan untuk menandai pelaku dalam sebuah kalimat. Prefiks ku- menunjukkan kepemilikan dan subjek (aku) dalam bentuk pronominal yang melekat pada verba dan nomina. Dalam konteks pada lirik tersebut artinya, secara keseluruhan, kalimat tersebut menyatakan bahwa "aku" tidak mau lagi melakukan kebiasaan (mengikat rambut) yang sebelumnya mungkin sering dilakukan. Proses afiksasi ini menegaskan pelaku tindakan dan kepemilikan dalam satu kesatuan makna.

Data 21

Terdapat pada lagu "Berlari" .
Kutipan : "Setidaknya aku jadi yang pertama kau kabari"

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek afiksasi. Terdapat pada kata "kau kabari" mengandung prefiks kau- (subjek orang kedua) dan sufiks -i pada "kabari" menunjukkan tindakan memberi kabar. Dalam konteks pada lirik tersebut, struktur gramatikal ini menegaskan relasi antar pelaku dan penerima tindakan, serta memperjelas makna dalam konteks emosional lirik, yaitu tentang pentingnya menjadi orang pertama yang dihubungi oleh seseorang yang memiliki peran penting secara emosional.

Reduplikasi

Proses reduplikasi merupakan proses pengulangan kata, baik secara sebagian maupun secara keseluruhan, untuk menambahkan makna tertentu. Reduplikasi memberi makna atau kiasan. Dalam sebuah karya sastra atau lirik lagu, reduplikasi sering digunakan untuk memperkuat perasaan atau keadaan tertentu. Berdasarkan analisis yang di lakukan di temukan aspek reduplikasi pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya sebagai berikut :

Data 22

Terdapat pada lagu "Kita Kubur Sampai Mati"
Kutipan : "Sisa janji-janji manis"

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek reduplikasi. Terdapat pada kata "janji-janji" bentuk reduplikasi dari kata dasar "janji" menandakan bahwa ada banyak jumlah janji yang pernah diucapkan oleh pasangan tersebut. Secara gramatikal, bentuk reduplikasi ini menunjukkan bahwa janji tersebut tidak hanya satu atau dua, melainkan banyak janji yang dulu pernah dilontarkan, namun kini hanya tinggal "sisa"-nya saja. Reduplikasi pada "janji-janji" juga menciptakan kesan penekanan

atau pengulangan dalam memori, seolah-olah sang tokoh terus mengingat janji-janji tersebut dalam pikirannya.

Data 23

Terdapat pada lagu "Lama-lama"
Kutipan : "Lama-lama lelah juga aku"

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut beupa aspek reduplikasi yang terletak pada kata "lama-lama" Pengulangan kata "lama" menunjukkan intensitas atau peningkatan waktu, menunjukkan reduplikasi. Pengulangan kata "lama" ini bukan sekadar gaya bahasa, melainkan membentuk makna baru sehingga terjadi secara perlahan-lahan atau bertahap. Dalam konteks lirik makna gramatikal tersebut memperkaya lirik karena membangun suasana batin tokoh yang secara perlahan mulai kehilangan energi, kesabaran, atau kekuatan. Bukan hanya kondisi lelah secara fisik, tetapi juga keletihan emosional akibat kondisi yang berlangsung terus-menerus.

Data 24

Terdapat pada lagu "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"
Kutipan : "Mimpi yang kita bangun dulu"

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek reduplikasi. Terdapat pada kata "mimpi" meskipun tidak direduplikasi, secara konteks merujuk pada beberapa mimpi atau rencana (jamak), sehingga makna jamaknya tersirat. "Mimpi" secara umum, jika dituliskan sebagai "mimpi-mimpi" menunjukkan bentuk jamak (tidak digunakan di sini tetapi bentuk tunggal digunakan dalam konteks jamak secara makna).

Komposisi

Proses komposisi adalah proses penggabungan dua kata atau lebih untuk membentuk kata baru dengan makna tertentu. Berdasarkan analisis yang di lakukan di temukan aspek komposisi pada lirik lagu dalam album "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan" karya Bernadya sebagai berikut :

Data 25

Terdapat pada lagu "Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"
Kutipan : "Setiap malam jadi yang terakhir"

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek komposisi yang merupakan Frasa nominal terdapat pada kutipan "yang terakhir" menyatakan harapan dalam bentuk pernyataan. Struktur "jadi yang terakhir" merupakan konstruksi nominal yang menyatakan harapan atau kemungkinan akan sebuah akhir. Aspek komposisi muncul karena adanya gabungan, kata-kata ini tidak berdiri sendiri, namun membentuk kesatuan makna baru yang menggambarkan suasana batin tokoh pada lirik tersebut. "Jadi yang terakhir" dapat diartikan sebagai doa atau harapan agar suatu hal yang tidak diinginkan segera berakhir. Komposisi ini membangun makna emosional dan naratif yang kuat, memperlihatkan perjuangan batin dalam menghadapi malam demi malam yang berat.

Data 26

Terdapat pada lagu "Lama-lama"
Kutipan : "Jangan ulur waktu"

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek komposisi. Terdapat pada kitipan "Ulur Waktu" Kata "ulur" dan "waktu" adalah kata dasar yang

apabila digabungkan akan membentuk makna baru, yaitu bermakna tindakan menunda atau memperpanjang waktu. Dalam kutipan lirik tersebut penulis menggambarkan seseorang yang meminta orang lain untuk memberikan sebuah kepastian agar tidak memperpanjang atau menunda waktu. Dalam konteks lirik, frasa ini menyampaikan permintaan secara tegas dari tokoh agar tidak lagi menunda kepastian atau keputusan. Penambahan kata "jangan" juga menekankan makna larangan dan urgensi dalam situasi relasional yang sedang dibicarakan.

Data 27

Terdapat pada lagu "Ambang pintu"

Kutipan : "Perpisahan yang cukup dingin di awal Januari"

Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek komposisi. Terdapat pada kutipan "Perpisahan yang cukup dingin di awal Januari" Frasa perpisahan yang cukup dingin merupakan gabungan kata benda "perpisahan" dan adjektiva "dingin" yang membentuk makna baru. Kata "dingin" di sini bukan hanya bermakna suhu, melainkan menjadi metafora dari sikap emosional yang hambar, datar, atau penuh jarak. Penambahan kalimat "di awal Januari" semakin menguatkan nuansa sepi dan dingin tersebut, baik secara cuaca maupun suasana hati. Komposisi ini secara keseluruhan membentuk kesan melankolis dalam lagu tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada lirik lagu dalam album *"Sialnya hidup harus tetap berjalan"* karya Bernadya mengandung makna leksikal dan gramatikal dengan berbagai aspeknya. Aspek makna leksikal yang paling dominan berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah konotasi dan denotasi. Hasil temuan ini merujuk pada makna dasar dari suatu kata yang bersifat tetap dan mudah dipahami. Dalam lirik lagu Bernadya, makna leksikal digunakan oleh penulis untuk mengungkapkan perasaan-perasaan seperti rasa kecewa, kehilangan, kesedihan, kerinduan, dan keputusasaan. Penggunaan makna leksikal pada aspek konotasi seperti pada kutipan lirik "Di ambang pintu ku menunggu siapa tahu kau kembali" Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek konotasi terdapat pada kata "Ambang pintu" ini menjelaskan bukan hanya tempat fisik, namun secara konotatif menggambarkan posisi harapan seseorang yang menunggu perubahan atau kesempatan untuk kembali. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chaer 2021) yang menyatakan bahwa Makna leksikal adalah bentuk kata sifat yang berasal dari kata benda leksikon. Adapun leksem merupakan satuan dasar dari leksikon, yang merujuk pada bentuk bahasa bermakna.

Makna leksikal yang paling dominan selain dari aspek konotasi terdapat sapek makna leksikal lain seperti denotasi pada kutipan lirik "Setiap malam jadi yang terakhir" Makna leksikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek Denotasi, terdapat dalam kutipan "Setiap malam" dan "terakhir" merujuk pada waktu yang sedang berlangsung . makna tersebut mengacu pada waktu malam yang diharapkan menjadi malam terakhir yang dijalani. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chaer 2021) yang menyatakan bahwa Makna ini bersifat denotatif, yaitu makna yang objektif dan tidak mengandung nilai rasa. Makna leksikal juga disebut makna dasar atau makna asli suatu kata.

Selain itu makna gramatikal juga di temukan pada pada lirik lagu dalam album *"Sialnya hidup harus tetap berjalan"* aspek yang paling dominan di temukan berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah afiksasi dan komposisi. Makna gramatikal membentuk kerangka atau struktur untuk membantu memperjelas relasi antara kata-

kata tersebut dalam konteks lirik. Penggunaan makna leksikal pada aspek afiksasis seperti pada kutipan lirik "Tangisku pecah lihat langkahmu sudah jauh pergi" makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek afiksasi. Terdapat pada kata "Tangisku" merupakan bentuk afiksasi dari tangis + pronomina -ku sebagai penanda kepemilikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Daulay et al., 2024) yang menyatakan bahwa makna gramatikal didapat dari kata yang telah memperoleh afiksasi ataupun kata yang mengalami proses morfofonemik dan pemajemukan.

Makna gramatikal yang paling dominan selain dari aspek afiksasi terdapat sapek makna gramatikal lain seperti komposisi pada kutipan lirik "Perpisahan yang cukup dingin di awal Januari" Makna gramatikal yang terkandung dalam lirik tersebut berupa aspek komposisi. Terdapat pada kutipan "Perpisahan yang cukup dingin di awal Januari" Frasa perpisahan yang cukup dingin merupakan gabungan kata benda (perpisahan) dan adjektiva (dingin) yang membentuk makna baru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hidayatul Husna et al., 2024) yang menyatakan bahwa makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat adanya kata tersebut didalam sebuah kalimat.

Penelitian ini memiliki kelebihan baik dari segi objek kajian, pendekatan teoritis, maupun nilai kontribusinya terhadap ilmu bahasa dan apresiasi seni. Salah satu kelebihan utama dari penelitian ini adalah pemilihan objek yang aktual dan kontekstual, yaitu lirik lagu dari musisi muda Indonesia, Bernadya, yang sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya generasi Z. Pemilihan ini menjadikan penelitian memiliki relevansi kuat terhadap perkembangan budaya dan bahasa dalam kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan semantik dengan menggabungkan dua unsur utama, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis bahasa yang lebih mendalam. Tidak hanya menganalisis makna kata-kata secara individual, namun juga bagaimana struktur dan hubungan antar unsur bahasa berkontribusi terhadap penyampaian emosi dan makna dalam lirik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian linguistik dapat menyentuh aspek-aspek emosional, budaya, serta artistik. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri yang indah dan bermakna, sebagaimana tercermin dalam lirik-lirik lagu Bernadya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dalam album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya mengandung berbagai macam bentuk makna leksikal dan gramatikal yang digunakan secara terstruktur, estetis, dan emosional untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Lirik-lirik pada album tersebut tidak hanya mengandalkan kekuatan musikalitas, tetapi juga menunjukkan pemilihan diksi dan struktur bahasa yang kaya akan makna. Banyaknya data yang di temukan dari makna leksikal yang terkandung pada lirik lagu dalam album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya yaitu 65 data yang terdiri dari 28 kontasi, 9 denotasi, 9 kolokasi, 7 sinonimi, 2 antonimi, 2 hiponimi, 8 polisemi, dan tidak di temukannya data pada aspek homonimi, homofon , homograf. Berdasarkan temuan tersebut makna leksikal yang paling dominan terdapat pada aspek konotasi, denotasi dan kolokasi serta tidak di temukannya data pada aspek homonimi, homofon , homograf. Selain itu banyaknya data yang di temukan dari makna gramatikal yang terkandung pada lirik lagu dalam album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya yaitu 78 data yang tersiri dari 52 afiksasi, 9 reduplikasi, 22 komposisi. Berdasarkan temuan tersebut makna gramatikal yang paling dominan terdapat pada aspek afiksasi dan

komposisi serta data paling sedikit adalah reduplikasi. Jika di gabungkan total keseluruhan data yang di dapat dari makna leksikal dan makna gramatikal adalah 143 data. Hal tersebut menunjukkan bahwa makna leksikal dan makna gramatikal digunakan secara seimbang dan saling melengkapi untuk menyampaikan pengalaman dan pesan emosional yang mendalam meskipun tidak semua jenis ditemukan secara merata pada lirik lagu dalam album *"Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan"* karya Bernadya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap makna leksikal dan gramatikal tidak hanya penting dalam analisis bahasa, namun juga dapat mengapresiasi sebuah karya musik sebagai media ekspresi yang kuat dan menyentuh serta memiliki makna yang dapat dikaji secara ilmiah melalui pendekatan semantik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimaksih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing skripsi dan kedua orang tua yang telah membimbing, memberikan arahan, serta masukan sejak awal hingga selesainya penulisan jurnal ini. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, sehingga penulis menyadari perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan dan pendekatan yang lebih komprehensif. Penulis berharap, jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra.

Daftar Pustaka

Bako, H. F. (2022). Makna Leksikal Dalam Lirik Lagu Cinta Hebat Karya Syifa Hadju. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, *4*(1), 109–114. https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2187

Basaria, I., Mahzarina, H., Hasibuan, S. M., & Rachel, E. (2024). *Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Dalam Slogan Iklan Produk (Tinjauan Semantik)*. *1*(3), 176–184.

Chaer, A. (2019). *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018

Chaer, A. (2021). Linguistik umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Daulay, N. S., Balqis, R., Ritonga, S. F. S., & Sari, Y. (2024). Analisis Makna Leksikal dan Makna Gramatikal Pada Puisi Hujan Bulan Juni (Sapardi Djoko Damono) dan Implikasinya Sebagai Alternatif Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, *5*(5), 217–225.

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Fauziah, A., & Ulinsa, U. (2021). Makna Gramatikal Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Senarai Bastra*, *1*(3), 234–244.

Fathul, M., & Sultan. (2021). Pragmatik: Teori dan analisis makna konteks dalam bahasa. UIN Mataram Press.

Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Goziyah, G., & Awida, A. S. (2021). Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Melukis Senja Karya Budi Doremi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *10*(3), 25. https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i3.5097

Goziyah, G., Uyun, I. I., & Fabiola, S. (2020). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik

Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 58–64. https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.10820

Gramatikal, M., Leksikal, D. A. N., Lirik, P., & Amanah, D. P. (2023). *Program Studi Bahasa Korea*.

Hadiansah, D., & Rahadian, L. (2021). Metafora dalam Lirik Lagu Album Wakil Rakyat Karya Iwan Fals: Tilikan Stilistika. Silistik, 1(1), 19–28.

Hidayatul Husna. (2024). Makna Gramatikal Huruf Jar dalam Cerpen Ra'aytu Al-Nakhl. *An-Nas*, *8*(1), 48–62. https://doi.org/10.32665/annas.v8i1.2682

Hutagalung, W. (2022). Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *2*(1), 48. https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1322

Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Sematik*, 1–21. https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3

Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Lirik Lagu "Dialog Hati" Karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, *12*(1), 1–15. https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v12i1.2375

Nurhamidah, R. N. (2018). Pos Kota (2). *Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik)*, *6*, 39–54.

Nurjanah, S., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2024). Analysis of Lexical and Grammatical Meanings In The Lyrics Of Berpayung Tuhan The Work Of Nadin Amizah. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 138–146. http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index

Putra, D. A. K., Kartini, R., & Wafara, P. C. (2022). Perkembangan semantik pada anak usia 8 tahun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *6*(1), 41. https://doi.org/10.25273/linguista.v6i1.11526

Putri Wulandari. (2021). Makna dalam bahasa dan konteks sosial budaya. Universitas Negeri Medan.

Rachman, R., et al. (2021). Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu: Tinjauan sosiolinguistik. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(1), 33–40.

Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, *24*(2), 226–245.

Risthavania Putri, S., Yunianti, N., & Nurjanah, N. (2023). Metafora Konseptual Pada Lirik Lagu Karya Fiersa Besari Dan Feby Putri. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, *5*(01), 40–48. https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1146

Saftriani, I., Dahri, & Wahyuni, I. (2022). Makna Leksikal dan Gramatikal Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *6*(4), 1343–1351.

Sari, D. P. H. E. dan Z. (2018). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Pulang Karye Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(3), 34–38. Universitas Negeri Padang

Siregar, M. N., Putro, A. S., Kalsum, Z. U., Manalu, Y. B., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Lagu "Mungkin Hari Ini Hari Esok Atau Nanti" Karya Anneth Dellicia. *Jurnal Bahasa & Sastra*, *1*(69), 320–326. 10.31604/linguistik.v6i2.320-326%0AA

Srisudarso, M., & Pattiasina, P. J. (2024). *LINGUISTIK UMUM rev* (Issue July).

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumarlam, (Ed). (2009). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta. Pustaka Cakra.

Susanti, D., & Wijaya, G. S. (n.d.). *Makna Tersembunyi dalam Lirik Lagu " Sialnya , Hidup Harus Tetap Berjalan Karya Bernadya ": Sebuah Kajian Semiotika*. 314–325.

Wenda, D., Kabanga, L., & Labobar, M. W. (2022). Fungsi Bahasa pada Konten Khotbah Pengkhotbah di Jemaat-Jemaat Lingkungan Kota Klasis Sentani. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(4), 793–806. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.483

Wijayanti, Beti, Chindyana Laurica, dan Khoirun Nisa. 2021. "Semantik dan Aplikasinya Pada Struktur Kalimat dalam Bahasa Jawa di Desa Srimulyo Kecamatan Belitang Mulya*." Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1):33–43. doi: 10.30599/spbs.v3i1.845.